BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masyarakat modern saat ini cenderung lebih terbuka terhadap beragam ekspresi gaya hidup, termasuk tato di kalangan mahasiswa.Tato tersebut menjadi sebuah bentuk komunikasi nonverbal dari pengguna tato tersebut bahwa mereka adalah bagian dari minoritas yang mendukung perubahan *image* tato secara tidak langsung dari tato yang dipersepsikan berbeda oleh masyarakat yang dulu adalah sebagai simbol dari kriminalitas dan juga budaya. Dengan adanya studio-studio tato yang berada di berbagai penjuru kota Bandung menjadi dukungan tersendiri bagi pengguna tato sekaligus menjadi sarana agar tato bisa memasyarakat.

Di sisi lain kesan garang seperti preman juga tidak selalu muncul jika tato yang dibuat bentuknya lucu, misalnya gambar bintang atau hati dan juga warna-warna yang menarik ataupun cerah seperti warna biru muda dan merah. Namun ketika tato sebagai ekspresi gaya hidup dibuat oleh kalangan mahasiswa, pasti banyak orangtua akan merasa keberatan karena terkesan nakal atau badung. Tato yang saat ini menjadi gaya hidup bagi sebagian orang dalam hal ini adalah mahasiswa.

Tato dijadikan sebagai bagian dari *style* pada diri mereka masing-masing. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang mereka karena rasa cintanya atau

ketertarikannya terhadap musik ataupun seni. Jenis-jenis musik seperti musik *hardcore*, metal dan juga *regea* yang identik para anggota atau musisinya mempunyai tato.Mahasiswa saat ini yang menggunakan tato dengan berbagai macam alasan dan juga motif tato yang beragam menjadi warna tersendiri pada tato yang dimiliki mahasiswa, dari mulai tato yang berkonsep natural sampe oriental yang dimiliki para mahasiswa.

Perubahan sosial yang terjadi ini didukukng oleh arus informasi dari canggihnya teknologi yang memungkinkan budaya luar masuk dan dicerna tanpa disaring terlebih dahulu dalam hal ini tato yang banyak dimiliki oleh kalangan artis luar negeri ataupun band-band luar negeri yang nyaman menggunakan tato. Teknologi yang semakin canggih memungkinkan banyaknya informasi yang datang dari berbagai belahan dunia membuat tidak ada sekat-sekat antara negara satu dan yang lainnya.

Orang-orang barat yang membawa budayanya, salah satunya musik yang bergenre *rock* identik dengan tato pada tubuh para musisinya. Membuat kesan yang muncul tato sebagai simbol dari gaya hidup dari para anggota band/musisi yang sekujur tubuhnya dipenuhi oleh tato. Namun disisi lain tato yang bisa berarti seni ataupun gaya hidup, tato juga bisa berarti simbol dari kriminalitas.

Jika dahulu hanya orang-orang dengan latar belakang budaya tertentu seperti orang Suku Dayak, bagi mereka seorang laki-laki yang di tato lengannya memiliki keberanian luar biasa karena pernah memenggal kepala musuhnya ataupun Suku Mentawai, bagi seorang perempuan muda akan makin cantik bila memiliki banyak

tattoo. Intinya perempuan ini akan dikagumi laki-laki bila memiliki banyak body painting.[1]

> Dalam bahasa Indonesia tato merupakan pengindonesiaan dari kata *tatto* yang berarti goresan, gambar, atau lambang yang membentuk sebuah desain pada kulit tubuh. Didalam Esipklopedia Indonesia dijelaskan bahwa tato merupakan lukisan berwarna permanen pada kulit tubuh (1984:241). Konon kata "tato" berasal dari bahasa Tahiti, yakni "*tattau*" yang berarti menandai, dalam arti bahwa tubuh ditandai dengan menggunakan alat berburu yang runcing untuk memasukan zat pewarna dibawah permukaan kulit. Amy Krakov mengungkapkan secara teknis bahwa tato adalah pewarnaan permanen pada tubuh dengan cara diserapkan dengan benda tajam ke dalam kulit. (Olong, 2006:83-84)

Seni tato pun ternyata mengenal berbagai macam aliaran. Menurut Kenken sebagai salah satu tattoo artist dan pemilik Studio Kenamaan di Bandung Kent Tatto, menklasifikasikan beberapa jenis gambar tato, yaitu:

1. Natural, berbagai macam gambar tato berupa pemandangan alam atau bentuk muka

2. Treeball, merupakan serangkaian gambar yang dibuat menggunakan blok warna. Tato ini banyak dipakai oleh suku Maori.

3. Outschool (Oldskool), tato yang dibuat berupa gambar-gambar zaman dulu, seperi perahu jangkar atau simbol yang tertusuk pisau.

4. Newschool (Nuskool), gambarnya cenderung mengarah ke bentuk grafiti dan anime.

5. Biomekanik (Biomechanic), berupa gambar aneh yang merupakan imajinasi dari teknologi, seperti gambar robot, mesin dll. (Olong, 2006:85)

[1] http://tentangseni.blogspot.com/2009/06/tattoo-simbol-seni-atau-simbol-kriminal.html Kamis 17/11/11 pukul 01:29

Gambar 1.1

Jenis tato Treeball



(Sumber : www.tattoonow.com)

Pada awalnya, secara lokalitas tato merupakan kebudayaan yang eksis di daerah masing-masing namun kini tato ada di seluruh permukaan bumi. Tato menjadi budaya pop, secara sederhana budaya populer lebih sering disebut budaya pop, merupakan fenomena yang menyangkut apapun yang terjadi di sekeliling kita setiap harinya. Apakah itu gaya berpakaianm film, musik, makanan, semuanya termasuk bagian dari budaya pop. Definisi sederhana dari populer sendiri adalah sesuatu yang dapat diterima, disukai, atau disetujui oleh masyarakat banyak. Sementara, definisi sederhana dari budaya adalah salah satu pola yang merupakan kesatuan dari pengetahuan, kepercayaam, serta kebiasaan yang tergantung kepada kemampuan manusia untuk belajar dan menyebarkannya ke generasi selanjutnya. (Olong, 2006:8)

Jika dulu budaya tato hanya menjadi simbol bagi kalangan tertenu, antara lain orang yang hendak masuk menjadi dewasa dengan melalui proses ritual yang bersifat magis dan berbelit, maka kini tato menjadi konsumsi bagi banyak kalangan tanpa melihat dan merasa bahwa individu tersebut sedang memasuki suatu keadaan tertentu dengan tato sebagai simbolnya. Hal tersebut juga merupakan bukti penguat bahwa tato menjelma dari tradisi dengan budaya tinggi (*high culture*) menjadi budaya pop (*pop culture*), dimana dari kalangan artis hingga preman merasa nyaman mengunakannya. (Olong, 2006:12)

Jika dilihat dari sisi kesehatan tato juga memiliki efek yang negatif jika cara pembuatannya tidak profesional. Efek samping yang bisa muncul dari pembuatan tato adalah adanya risiko infeksi seperti penggunaan jarum yang tidak steril atau kandungan zat-zat berbahaya dari tinta yang dipakai. Seperti yang di beritakan di detikhealth.com :

> "Jika tidak benar-benar steril, seni merajah kulit alias tato bisa menularkan berbagai jenis infeksi seperti HIV/AIDS dan Hepatitis C. Departemen Kesehatan Australia mengungkapkan seorang warga Australia terinfeksi HIV setelah membuat tato di Bali. Turis tersebut diketahui terkena positif virus Human Immunodeficiency Virus (HIV) setelah pulang ke negaranya dan melakukan tes darah.Departemen Kesehatan Australia tidak memberikan detil identitas orang tersebut. Namun, menjelaskan hal ini belum pernah terjadi sebelumnya. Demikian ditulis *abc.net.au*, Sabtu (24/12/2011)"[2]

Pada tahun 1960-1980an orang-orang yang bertato kehilangan hak di terima sebagai PNS dan ABRI. Orang berato juga mengalami kesulitan dalam mencari Surat Keterangan Kelakuan Baik (SKKB) dari Kepolisian karena pemerintah

[2] http://www.detikhealth.com/read/2011/12/25/080118/1799379/763/bikin-tato-di-bali-1-orang-australia-kena-hiv Senin 26/12/11 pukul 18:30

menganggap bahwa tato merupakan stempel dari tindak yang tidak baik, jahat. Di negara lain pada kelompok Yakuza di Jepang, mereka menggunakan horimono (tato tradisional Jepang) pada tubuhnya. Karena organisasi Yakuza ini sering terlibat dengan hal-hal kriminal (seperti perjudian, narkoba), maka masyarakat terkonstruksi untuk melihat tato sebagai hal yang negatif.[3]

Aturan-aturan atas pelarangan penggunaan tato pun sampai sekarang memang diterapkan seperti pada lembaga seperti Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut seperti yang dikutip dalam Pikiran Rakyat *Online* :

> *"*Persyaratan tambahan : Bukan Prajurit TNI, anggota Polri maupun PNS, tidak bertato, bertindik maupun bekasnya, tidak buta warna dan berkacamata, memiliki KTP dan Kartu Keluarga sesuai dengan tempat pendaftaran yang terdekat, tidak diperbolehkan mendaftar lebih dari satu tempat pendaftaran."[4]

Disisi lain memang tidak ada aturan tertulis untuk para mahasiswa atas pelarangan penggunaan tato yang memungkinkan pada saat proses penyelesaian akademik inilah sebagian dari mahasiswa memiliki tato pada bagian tubuhnya. Dengan berbagai pelarangan tato yang bisa dianggap sebagai penghalang ataupun penghambat bagi mahasiswa pengguna tato, dalam kenyataannya tato dimiliki oleh sebagian dari mahasiswa yang saat ini tato identik sebagai gaya hidup.

---

[3] http://forum.kompas.com/bentara-budaya/40857-tatto-dan-perubahan-sosial.html Sabtu 18/11/11 pukul 12:30

[4] http://www.pikiran-rakyat.com/node/139773 Jum'at 16/12/11 pukul 20:30

Seni menggambar dengan media tubuh manusia atau tato, saat ini telah menjadi bentuk karya seni yang digemari, terutama bagi kalangan komunitas penggemarnya di kota-kota besar seperti Bandung, Jakarta, Surabaya, Palembang dan Bali.[5]

Dalam kenyataannya pada zaman sekarang ada sebagian mahasiswa yang menjadi bagian dari kelompok minoritas yang mempunyai tato. Tato yang mereka artikan sebagai bagian dari gaya hidup telah menjadi sebuah simbol dari perubahan sosial saat ini. Pada dasarnya tato yang ada pada tubuh mahasiswa tersebut memang mempunyai arti bagi diri mereka sendiri atau sebuah simbol yang mewakili perasaan mereka, namun tidak semua mahasiswa yang mempunyai tato dilakukan karena alasan atau tato yang ada pada tubuhnya mempunyai arti dan juga makna tertentu bagi dirinya sendiri. Ada sebagian dari mereka yang membuat tato pada tubuhnya hanya melihat dari sekedar bentuk atau gambar yang menurut mereka menarik tanpa mengetahui arti tersendiri dari tato tersebut.

Sebelum tato dianggap sebagai sesuatu yang trendi dan *fashionable* memang dekat dengan budaya pemberontakan. Anggapan negatif masyarakat tentang tato dan larangan memakai rajah atau tattoo bagi penganut agama tertentu semakin menyempurnakan *image* tato sebagai sesuatu yang dilarang dan haram. Oleh karena itu, memakai tato sama dengan memberontak terhadap tattanan nilai social dan agama yang ada.[6]

---

[5] http://www.kent-tattoo.com/ina/liat_profil.php?nomer=218 Kamis 15/12/11 pukul 13:12
[6] http://www.kent-tattoo.com/ina/liat_profil.php?nomer=218 Kamis 16/12/12 pukul 21:01

Namun saat ini tidak sedikit orang-orang yang memiliki tato di Bandung pada kalangan remaja khususnya mahasiswa. Tidak sedikit bila kita berjalan di pusat perbelanjaan dan juga lingkungan kampus ada beberapa remaja yang memiliki tato dan tidak perduli dengan persepsi orang-orang atau tatapan orang-orang pada dirinya dengan percaya diri memamerkan tato yang ada dilengannya atau bagian tubuh lainnya. Perilaku para pengguna tato tersebut tentulah muncul karena mereka mempunyai pandangan tersendiri tentang tato yang mereka miliki terlepas dari persepsi masyarakat tentang tato. Tato yang mereka gunakan bisa merupakan pembeda antara satu sama lain ataupun merupakan ciri khas masing-masing dari mereka.

Konsep diri merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan.[7]

Perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan yang ia miliki. Padahal segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas

[7] http://belajarpsikologi.com/pengertian-konsep-diri/ Rabu 21/12/11 pukul 15:00

kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan. Sebaliknya pandangan positif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan seseorang individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang mudah untuk diselesaikan.

Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertingkah laku, artinya apabila individu cenderung berpikir akan berhasil atau menganggap dirinya seseorang yang bisa berhasil dalam melakukan pekerjaan tertentu, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju keberhasilan karena ia akan berusahan untuk meraih keberhasilannya itu.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. William D.Brooks yang mengatakan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini dapat bersifat psikologi, sosial, maupun fisis (Rakhmat, 2008:99).

Awal mula ketertarikan dari peneliti mengkaji konsep diri pengguna tato berawal dari adanya pengguna tato dalam hal ini adanya pengguna tato di kalangan mahasiswa kota Bandung. Tato yang saat ini semakin populer karena banyak digunakan oleh orang-orang yang menganggap tato sebagai bagian dari gaya hidup. Tentunya sebagai seorang mahasiswa tentulah mempunyai persepsi tersendiri terhadap tato sehingga berani mengambil keputusan untuk mentato tubuhnya, walaupun ada anggapan negatif dari masyarakat luas yang terbentur oleh nilai-nilai masyarakat Indonesia pada umumnya dan juga larangan dan

aturan-aturan yang mengikat dalam dunia kerja pada tahap setelah melewati atau lulus dari fase kuliah. Dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mendeskripsikan konsep diri pada pengguna tato sebagai gaya hidup di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : **"Bagaimana Konsep Diri Pengguna Tato Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung Sebagai Gaya Hidupnya?"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi yang akan menjadi pokok masalah yang akan di teliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagimana **pandangan** pengguna tato dikalangan mahasiswa kota Bandung sebagai gaya hidupnya?
2. Bagiamana **perasaan** pengguna tato dikalangan mahasiswa kota Bandung sebagai gaya hidupnya?
3. Bagimana **konsep diri** pengguna tato dikalangan mahasiswa kota Bandung sebagai gaya hidupnya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan konsep diri pengguna tato sebagai gaya hidup dikalangan mahasiswa kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pertanyaan yang telah disusun pada identifikasi. Tujuan penelitian menunjukan apa yang akan dicapai dari penelitian, yang pada akhirnya tujuan akan digunakan sebagai rujukan untuk merumuskan hasil dan kesimpulan peneliti..

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui **pandangan** pengguna tato dikalangan mahasiswa kota Bandung sebagai gaya hidupnya.
2. Untuk mengetahui **perasaan** pengguna tato dikalangan mahasiswa kota Bandung sebagai gaya hidupnya.
3. Untuk mengetahui **konsep diri** pengguna tato dikalangan mahasiswa kota Bandung sebagai gaya hidupnya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap agar penelitian ini dapat mengembangkan kajian studi Ilmu Komunikasi secara umum dan konsep diri secara khusus. Selain itu pula dapat menjadi acuan dan dapat memperdalam pengetahuan dan teori mengenai informasi yang berhubungan dengan studi Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis adalah untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang pada objek yang akan diteliti di antaranya sebagai berikut :

- **Kegunaan Bagi Universitas**

  Untuk pihak universitas khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi berguna sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa untuk meningkatan pengetahuan mahasiswa memberikan pengetahuan tentang konsep diri yang ada pada pengguna tato dikalangan mahasiswa.

- **Kegunaan Bagi Masyarakat**

  Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang ingin mendapatkan informasi mengenai konsep diri pengguna tato sebagai gaya hidup di kalangan mahasiswa dan untuk bisa mendeksripsikan hal-hal mengenai tato secara singkat.

- **Kegunaan Bagi Peneliti**

  Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu komunikasi, khususnya tentang konsep diri pengguna tato dikalangan mahasiswa Bandung. Penelitian ini juga diharapkan menjadi pembelajaran tersendiri bagi peneliti tentang realitas tato yang pada saat ini menjadi bentuk bagian dari gaya hidup dan pengetahuan baru tentang dunia tato.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Pada kerangka teoritis ini peneliti mengambil definisi konsep diri dari William D.Brooks yang mengatakan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya. Persepsi tentang diri ini dapat bersifat psikologi, sosial, maupun fisis (Rakhmat,

2008:99). Menurut Brooks dan Emmert dalam Rakhmat (2008:105) ada beberapa tanda orang yang memiliki konsep diri negative, yaitu:

1. Ia peka terhadap kritik, orang ini sangat tidak tahan terhadap kritik yang diterimanya, dan mudah marah. Bagi orang ini koreksi seringkali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dalam komunikasi, orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai justifikasi atau logika yang keliru.
2. Orang yang memiliki konsep diri negatif responsif terhadap pujian.
3. Tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
4. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain, ia merasa tidak.(Rakhmat, 2008: 105)
5. Bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal, yaitu:

1. Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
2. Ia merasa setara dengan orang lain.
3. Ia menerima pujian tanpa rasa malu.

4. Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
5. Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha untuk mengubahnya. (Rakhmat, 2008: 105)

Dalam konsep diri kita menjadi subjek dan objek persepsi sekaligus. Menurut Charles Horton Cooley, kita melakukannya dengan membayangkan diri kita sebagai bagian orang lain; dalam benak kita. Coley menyebut gejala ini *looking self* (diricermin); seakan-akan kita menaruh cermin di depan kita.. Dengan mengamati diri kita sampailah kita pada gambaran dan penilaian diri kita. Ini disebut konsep diri. (Rakhmat, 2008: 99)

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Individu memandang atau menilai dirinya sendiri akan tampak jelas dari seluruh perilakunya, dengan kata lain perilaku seseorang akan sesuai dengan cara individu memandang dan menilai dirinya sendiri.

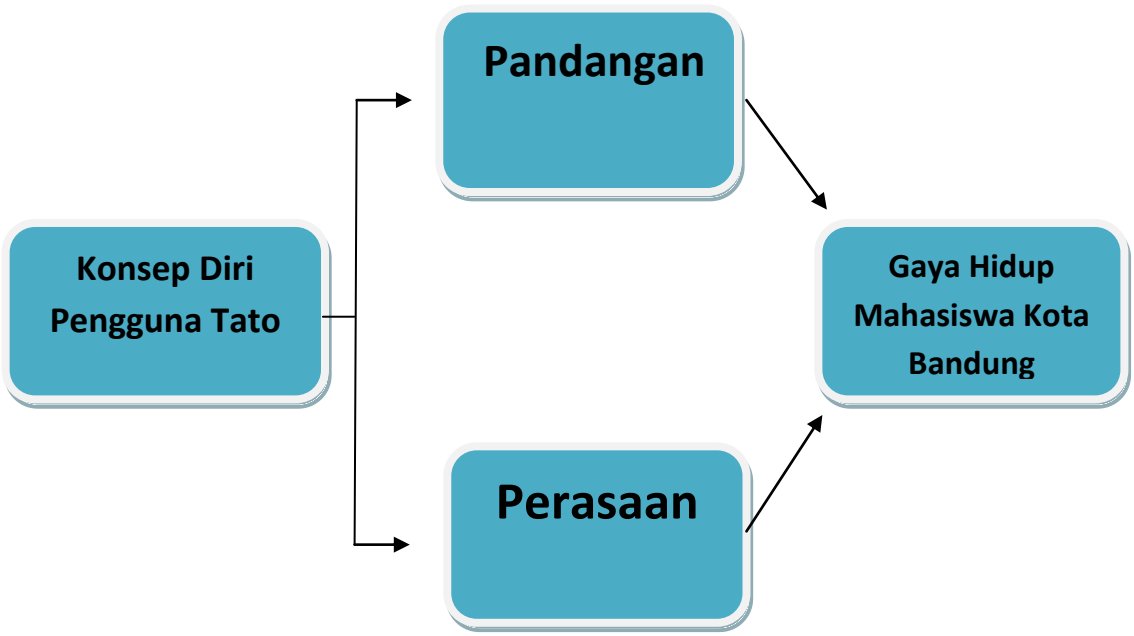
1.5.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan definisi dari William D.Brooks yang sudah dipaparkan diatas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Konsep diri yang dimiliki seseorang bisa positif ataupun negatif. Konsep diri dapat berpengaruh

terhadap kehidupannya dengan cara pandangnya terhadap dirinya sendiri. Adapun analisa tentang proses pembentukan konsep diri pada mahasiswa pengguna tato adalah sebagai berikut :

Gambar 1. 2

Proses Pembentukan Konsep Diri Pada Mahasiswa Pengguna Tato



Sumber : Analisan Peneliti, 2011

Pandangan, yaitu bagaimana seseorang memandang dan menilai dirinya sendiri, pandangan kita mengenai diri kita akan mempengaruhi tindankan dan pandangan kita didasarkan penilaian kita tentang diri kita.

Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri . Sehingga konsep diri merupakan aspek yang kritikal dan dasar dari prilaku individu.

Bila mahasiswa tersebut memandang dirinya negatif atas tato yang melekat di tubuhnya tentunya mahasiswa tersebut akan segan untuk memamerkan tato yang melekat ditubuhnya karena takut anggapan negatif dari orang-orang disekitarnya, kecuali orang-orang terdekat yang sudah terbiasa dan sudah tau bahwa mahasiswa tersebut bertato. Di sisi lain Jika mahasiswa tersebut memandang bahwa tato yang melekat ditubuhnya adalah sebuah bentuk dari diri untuk mengekspresikan diri dan bagian dari gaya hidup tentu saja mahasiswa tersebut tidak akan menyembunyikan tatonya dihadapan umum atau tempat-tempat tertentu dan tidak merasa rendah diri.

Perasaan, merupakan gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang seorang dalam berbagai taraf.(Sumardi, 2006:66) Perasaan disni menyangkut mahasiswa pengguna tato tersebut mulai awal mula melekat tato ditubuhanya sampai menumbuhkan perasaan yang membuat dirinya sendiri merasa puas dengan telah menyelesaikan proses tato dan reaksi orang sekitarnya sehingga tato bisa menimbulkan konsep diri baik positif ataupun negatif.

Dari pandangan dan perasaan tersebut akan muncul konsep diri. Konsep diri yang menyatakan bahwa dirinya bisa membentuk konsep diri poisitif maupun negatif. Konsep diri positif bisa membuat rasa percaya diri pengguna

tato tersebut menjadi bertambah bagi penggunanya ataupun konsep diri negatif yang bisa membuat pengguna tato merasa diri mereka malu akan tato yang ada di tubuhnya ataupun rendah diri.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data langsung yang didapatkan dari subyek penelitian yang dilakukan dengan menayakan langsung kepada subyek penelitian. Adapun beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada subyek penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan pengguna tato dikalangan mahasiswa kota Bandung sebagai gaya hidupnya?

- Bagaimana awalnya anda tertarik untuk menggunakan tato?
- Apa yang menjadi alasan sehinga akhirnya anda melakukan proses tato?
- Bagaimana anda memandang tato sebagai gaya hidup, jelaskan?
- Sebagai mahasiswa apakah anda mempunyai pandangan tersendiri terhadap tato?
- Apakah anda memandang tato bisa membangkitkan percaya diri anda atau sebaliknya ?
- Apakah sebagai mahasiswa anda optimis bahwa tato tidak akan menghambat karir anda kedepannya ?

2. Bagaimana Perasaan pengguna tato dikalangan mahasiswa kota Bandung sebagai gaya hidupnya?

- Bagaiman rasanya saat proses pentatoan berlangsung?

- Apa yang membuat anda senang dari menggunakan tato?

- Apa yang membuat anda tidak merasa senang dari menggunakan tato?

- Apakah yang anda rasakan ketika berjalan dengan kondisi tato terlihat saat di depan umum atau orang-orang yang tidak anda kenal?

- Bagaimana reaksi orang terdekat anda ketika pertama kali melihat anda mempunyai tato?

3. Bagaimana Konsep diri pengguna tato dikalangan mahasiswa kota Bandung sebagai gaya hidupnya?

- Apakah dengan tato yang melekat ditubuh mempengaruhi perilaku anda?

- Apakakah dengan tato yang melekat ditubuh mempengaruhi komunikasi antarpribadi anda?

- Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan tato, dalam diri anda?

- Apa positif dan negatif penggunaan tato bagi anda?

- Apa anda mempunyai keinginan untuk menghapus tato anda?

1.7 Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("attribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.[8]

Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah pengguna tato di kalangan mahasiswa Kota Bandung.

1.7.2 Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa "kasus" (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (pranata) sosial.[9]

---

[8] http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/04/21/subjek-responden-dan-informan-penelitian/ Minggu 20/11/11 pukul 16:00

[9] http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/04/21/subjek-responden-dan-informan-penelitian/ Minggu 20/11/11 pukul 16:02

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atai mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2010 :53-54)

Informan dipilih untuk penelitian ini adalah 6 orang yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi dan akan dimintai keterangannya melalui wawancara, informan yang dipilih ini memiliki tato permanen, dari tato yang hanya di satu lengan sampai kedua lengannya di penuhi dengan tato.

Tabel 1. 1
Data Informan

No	Nama	Keterangan
1	Hardi	Mahasiswa Universitas Pasundan
2	Andre	Mahasiswa Universitas Komputer Indonseisa
3	Arief	Mahasiswa Bina Sarana Informatika
4	Denissa	Mahasiswa Maranatha
5	Yoga	Mahasiswa Unpad

Sumber : data peneliti Januari 2012

Tabel 1. 2

Key Informan

No	Nama	Keterangan
1	Kimik	*Artist* Tato

Sumber : data peneliti Januari 2012

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis buku penelitian kualitatif (*Denzin dan Lincoln 1987*) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong 2011:5)

> " Menurut Travels (1978) Metode penelitian yang paling sederhana dan banyak dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif. Tujuan utama menggunakan metode ini untuk menggambarkan sifat sesuatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu".(Mahi, 2010:44)

> “Menurut Gay (1976) metode penelitian deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari poko suatu penelitian.”(Mahi, 2010:44)

Secara harfiah metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situaasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif utnuk menggambarakan mengenai konsep diri pengguna tato sebagai gaya hidup dikalangan mahasiswa kota Bandung.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa:

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2006:180)

Wawancara disini bermaksud untuk bisa mendapatkan informasi berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu tentang konsep diri pengguna tato dikalangan mahasiswa kota Bandung.

b. **Observasi**

Dikemukakan Nasution teknik observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan sistem sosial, serta konteks tempat kegiatan itu terjadi. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengamatan atau observasi agar bisa mengamati para pengguna tato dikalangan mahasiswa kota bandung. (Mahi, 2011:73)

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.[10]

d. Penelusuran Data *Online*

Dengan perkembangan teknologi saat ini internet menjadi media informasi untuk mencari atau mendapatkan data dalam penelitian. Karena

[10] http://april04thiem.wordpress.com/2010/11/12/studi-kepustakaan/ Minggu 20/11/11 pukul 17:01

itu peneliti mememilih media internet sebagai salah satu alat bantu dalam teknik pengumpulan data. Selain itu internet menjadi wadah yang dapat menampung berbagai data termasuk data untuk penelitian yang peneliti lakukan saat ini.

Penelusuran data online menurut Burhan Bungin :

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggung jawabakkan secara akademis". (Bungin 2008:148)

e. Dokumentasi

Dokumentassi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar-gambar atau karya monumental dari seseorang.

1.10 Teknik Analisa Data

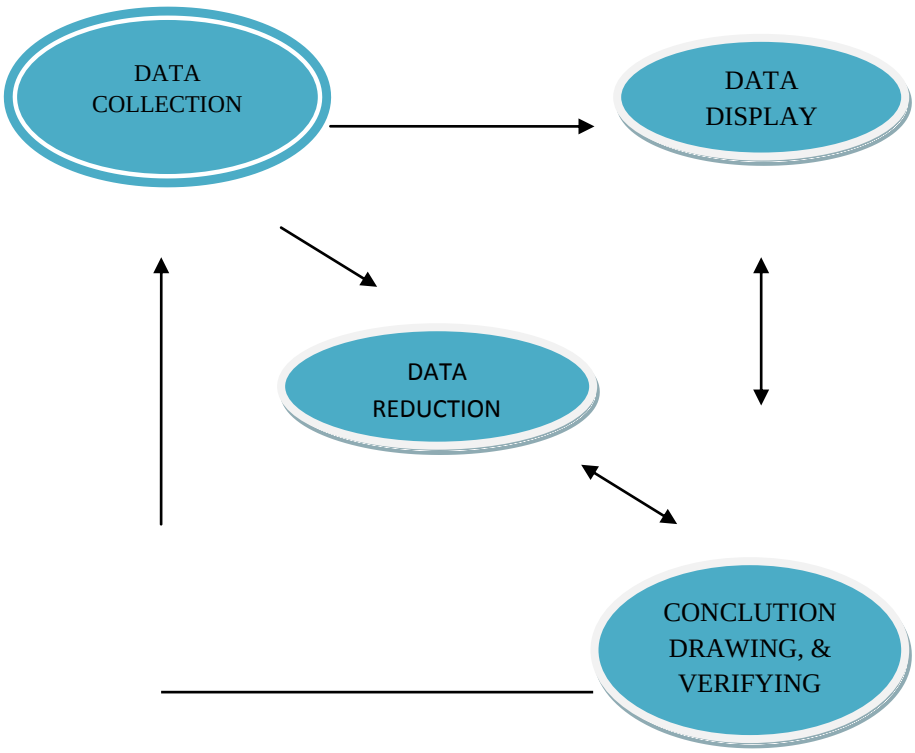
Analisa data Kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mesintesiskannya,

mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. (Meleong 2011:248)

Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data,yaitu data *reducation*, data *collection*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. (sugiyono 2010:183).

Gambar 1.3

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



(*sumber:Sugiyono, 2010 : 92)*

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Reduksi Data (** *Data reduction)* : Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2010:92)
2. **Pengumpulan Data (** *Data collection)*: Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya.

1.11 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan Uji Kredibilitas Data atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (Sugiyono, 2010:121)

1. **Perpanjangan pengamatan**, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. (Sugiyono, 2010:122)
2. **Peningkatan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2010:124)

3. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2010 :127)
4. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2011:334)
5. **Analisis kasus negatif**, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.(Sugiyono, 2010:128)
6. ***Member check***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa

jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2010:129)

1.12 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.12.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung. Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

1.12.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama 5 bulan, yaitu mulai dari bulan Oktober 2011 sampai dengan bulan Februari 2012. Mulai dari pengajuan judul, pelaksanaan hingga penyelesaian.

Tabel 1.3

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2011				November 2011				Desember 2011				Januari 2012				Februari 2012			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Penyusunan BAB I																				
	Bimbingan																				
3	Seminar UP																				
4	Penyusunan BAB II																				
	Bimbingan																				
5	Penyusunan BAB III																				
	Bimbingan																				
6	Pengumpulan Data																				
	Wawancara																				
	Bimbingan																				
	Pengolahan Data																				
7	Penyusunan BAB IV																				
	Bimbingan																				
8	Penyusunan BAB V																				
	Bimbingan																				
9	Penyusunan Keseluruhan																				
10	Sidang Kelulusan																				

Sumber : *Peneliti Oktober 2011*

1.13 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang penulisan dari skripsi ini, maka ringkasan secara sistematis dijelaskan pada beberapa bab yang akan dibuat sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian (kegunaan teoritis dan kegunaan praktis), kerangka pemikiran, pertanyaan penelitian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, subjek dan informan, teknik analisis data, sistematika penulisan, lokasi dan waktu penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini peneliti mencoba meninjau permasalahan dari aspek teoritis dalam mengkaji tinjauan komunikasi meliputi: Definisi komunikasi, unsur-unsur komukasi, fungsi dan tujuan komunikasi, tinjauan tentang psikologi komunikasi, tinjauan tentang konsep diri tinjauan tentang studi deskriptif, tinjauan tentang gaya hidup, tinajuan tentang tato.

BAB III: OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memberikan gambaran secara singkat mengenai tato dan sejarahnya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang uraian dari hasil penelitian berdasarkan wawancara data yang terkumpul, yang meliputi analisis deskriptif hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini, Peneliti menguraikan mengenai kesimpulan dan saran yang diperoleh dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan.